

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, inovasi teknologi dan persaingan pada perusahaan-perusahaan menjadi sangat ketat. Tentu saja perusahaan mengubah bisnis mereka menjadi lebih maju dengan cara yang lebih modern untuk dapat tetap bersaing dengan kompetitor atau perusahaan lainnya. Bisnis yang mulanya didasarkan pada tenaga kerja (*labour-based business*) diubah menjadi bisnis yang didasarkan pada pengetahuan (*knowledge-based business*) yang berbasis pada ilmu pengetahuan dengan cara menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) tentu saja kesejahteraan suatu perusahaan akan bergantung terhadap penciptaan transformasi serta kapitalisasi pada *knowledge* itu sendiri (Suwarjono, 2003 dalam Supriatna, 2013).

Ilmu pengetahuan merupakan satu komponen dari beberapa unsur aset tidak berwujud yang dijelaskan di Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan aset tidak berwujud yaitu sebagai aset non-moneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Barney (1991) dalam Prasetio (2015) aset tidak berwujud yaitu aset strategis yang memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan bagi perusahaan karena sifatnya yang berharga, sulit ditiru, langka, dan sulit disubsitusikan dengan yang lain.

Salah satu pendekatan yang dipakai dalam menilai serta mengukur aset tidak berwujud yaitu *Intellectual Capital* (IC). Menurut Wijyaning (2017) *Intellectual Capital* merupakan suatu aset tidak berwujud dimana meliputi susunan dari faktor- faktor manusia, proses, serta pelanggan dalam berperan unggul untuk menjadikan perusahaan yang kompetitif. Menurut Stewart (1997) dalam Ramadhan (2017) *intellectual capital* atau modal intelektual adalah kumpulan intelektual yang digunakan dalam menghasilkan aset, memberikan nilai tambah serta unggul pada persaingan perusahaan yang meliputi informasi, pengetahuan, inovasi, *intellectual*, pengalaman. Modal intelektual digunakan guna membentuk nilai tambah perusahaan dan perusahaan yang kompetitif yang meliputi pengetahuan serta kemampuan perusahaan.

Pulic (1998) dalam Andriana (2014) mengembangkan alat ukur aset tak berwujud secara tidak langsung dalam bentuk *Intellectual Capital* yang memakai metode Value Added *Intellectual Capital* (VAICTM). Komponen VAICTM terdiri dari tiga komponen yaitu, *physical capital* (VACA- *value added capital employed*), *human capital* (VAHU- *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA- *structural capital value added*). Metode VAICTM didesain untuk mendapatkan informasi terkait dengan efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud serta aset tidak berwujud secara efisien yang memiliki tujuan dimana dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan yaitu hasil pencapaian manajemen perusahaan selama periode tertentu dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif. Menurut Sucipto (2003:6) dalam Supriatna (2013) kinerja keuangan merupakan pengukuran yang ada di dalam perusahaan ketika menghasilkan profit yang dipakai untuk menilai kesuksesan organisasi atau perusahaan. Umumnya laporan keuangan dapat menampilkan suatu kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, karena laporan keuangan adalah suatu gambaran kondisi mengenai keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima laporan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Perbankan merupakan suatu alat perantara keuangan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Perbankan memiliki posisi yang strategis karena merupakan lembaga keuangan yang sangat utama yang dapat diandalkan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Dilansir pada detik.com (11 Juli 2018 pukul 14.05 WIB) Persaingan bank mulai tahun 2010 semakin ketat dengan munculnya bank-bank asing yang membuka kantor di Indonesia atau dengan bergabungnya dengan bank lokal. Selain itu, faktor yang menyebabkan persaingan yaitu pandainya nasabah ketika memilih bank yang aman serta yang mempunyai pelayanan yang berkualitas dan juga persaingan non-harga antar bank yang menarik investor dan nasabah. Permasalahan ini menjadikan para banker sangat bekerja keras supaya memperoleh total aset yang lebih tinggi serta

mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini keberadaan aset tidak berwujud juga penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN. Daftar perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain, PT Bank Negara Indonesia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT Bank Tabungan Negara Tbk., dan PT Bank Mandiri Tbk.

Banyak penelitian yang pernah dilakukan guna mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012), Rhonal Ramadhan (2017), Dianing Ratna Wijayani (2017), Sigit Hermawan dan Ummy Imaniar Mardiyanti (2016), dan Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014).

Amitava Mondal Santanu Kumar Ghosh (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital And Financial Performance Of Indian Banks*”. Penelitian ini dilakukan pada 65 Bank di India pada periode 10 tahun (1999-2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa HCE dan profitabilitas bank yang diukur dengan ROA dan ROE hampir semuanya signifikan dan berpengaruh baik. Tetapi hasil dari ROA dan HCE tidak signifikan dan positif pada tahun 2000, 2003, dan 2008. Antara ROE dan HCE tidak signifikan pada 1999 dan 2006 dari 10 periode. SCE, ROA, dan ROE tidak signifikan pada hampir seluruh periode, jadi kesimpulannya SCE tidak begitu penting pada profitabilitas. Dan hasil yang diukur menggunakan ATO adalah berpengaruh positif.

Rhonal Ramadhan (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi” selama periode 2012-2015. Penelitian ini diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yaitu EPS dan ROE memberikan dampak positif terhadap *intellectual capital*.

Dianing Ratna Wijayani (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014 dan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yaitu ROA, ROE, dan EPS memberikan dampak positif serta signifikan terhadap *intellectual capital*.

Sigit Hermawan dan Ummy Imaniar Mardiyanti (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur *High IC Intensive*” selama periode 2010-2013 dan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian yaitu *intellectual capital* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Hamidah, Dian Puspita Sari, dan Umi Mardiyati (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012” yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yaitu VACA, VAHU, berpengaruh positif terhadap EPS, sedangkan STVA berpengaruh negatif terhadap EPS, sedangkan VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010 - 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2017?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel *Intellectual Capital* yang diproxikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan variabel Kinerja Keuangan yang diproxikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Serta data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2017.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2017.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan, dapat digunakan bahan pertimbangan ketika pengambilan keputusan dalam perencanaan *Intellectual Capital*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi praktek manajerial yang menekankan pada *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian yang akan datang khususnya penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan” dengan tambahan variabel serta indikator yang berbeda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat penerapan *Intellectual Capital* yang diproxikan dengan Value Added *Intellectual Coefficient* (VAIC) dan variabel Kinerja Keuangan yang diproxikan dengan *Earning Per Share* (EPS).